

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petis merupakan salah satu produk olahan yang jumlah permintaannya terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Menurut (Sulistiyorini, Al Jauhari, & Surasri, 2017) Petis ini termasuk dalam kelompok saus yang menyerupai bubur kental, liat dan elasis berwarna hitam yang mempunyai tekstur setengah padat. Madura merupakan salah satu pulau penghasil terkenal di Jawa Timur dengan umur simpan sekitar 6 bulan dengan kondisi pengemasan menggunakan ember besar yang terbuka. Petis merupakan ciri khas kecamatan Socah lebih tepatnya di Desa Kauman. Petis terdiri dari berbagai macam salah satunya adalah petis hitam atau petis rujak. Petis juga dapat dikategorikan sebagai makanan semi basah yang memiliki kadar air sekitar 10-40 % (Sulistiyorini *et al.*, 2017).

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan, jadi biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Elemen-elemen yang membentuk harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan besar, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk digudang karena macetnya pemasaran, untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

UKM Ibu Suhaimah merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan Petis. UKM bertempat di Desa Kauman Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. UKM Petis Ibu Suhaimah berdiri sejak tahun 1989 dan masih beroperasi sampai sekarang tahun 2021. UKM tersebut mampu memproduksi petis sebanyak 950 kg setiap 3 hari sekali, karena proses produksi tidak setiap hari. Petis hasil produksi Ibu Suhaimah dipasarkan di pasar socah. Harga jual di UKM petis Ibu Suhaimah sebesar Rp.13.000,00 per kg sedangkan di toko pesaing lain di daerah Bangkalan harganya lebih mahal yaitu Rp.14.000,00 per kg. Dengan banyaknya industri petis maka UKM Ibu Suhaimah

harus bersaing untuk mendapatkan konsumen. Upaya untuk bersaing dengan industri sejenis adalah dengan penetapan harga dan kualitas petis. Penetapan harga petis tidak hanya memperhatikan dari sisi konsumen tetapi juga harus mempertimbangkan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi (Sari, 2018). Faktor biaya merupakan faktor utama dalam menentukan harga jual, karena biaya menggambarkan batas minimum yang harus dipenuhi perusahaan agar tidak mengalami kerugian (Soel *et al.* 2014). Penentuan harga pokok produksi akan menentukan jumlah keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi berperan penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual untuk mendapatkan laba, karena pemilik UKM hanya mengira-ngira berapa harga produk yang harus mereka jual. Penentuan harga pokok produksi harus dilakukan dengan tepat dan akurat. Perusahaan tidak boleh salah dalam menentukan harga pokok produksi, karena Ketika harga pokok produksi sudah diperoleh, maka UKM bisa menentukan harga jual dari produk dan jasa yang akan di jual kepada konsumen. UKM petis milik ibu suhaimah menggunakan teknologi sederhana dengan dibantu 4 orang pekerja. UKM Ibu Suhaimah menentukan harga pokok produksi menggunakan teknik perkiraan. Sehingga dengan teknik ini perusahaan mengalami keuntungan yang sedikit. Metode yang di gunakan perusahaan hanya mencatat biaya bahan baku untuk menentukan harga jual, tidak memikirkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sehingga kelemahan nya adalah perusahaan mengalami keuntungan sedikit.

Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi UKM Petis Ibu Suhaimah masih kurang tepat dalam menghitung, karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum di perhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan biaya penyusutan. Ukm petis ibu Suhaimah hanya fokus pada bahan baku. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Petis Di UKM ibu Suhaimah Kauman Socah”.

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk menentukan harga pokok produksi adalah metode *Full costing* dan *Variable Costing*. Menurut (Porawouw,

2013) Kelebihan dari metode *full costing* mampu menyajikan hasil laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajiban laporan keuangan kepada pihak external perusahaan sedangkan kelemahan dari metode *full costing* adalah Dalam metode full costing, maka harga jual produk akan menjadi lebih tinggi daripada menggunakan metode variable costing, karena metode ini memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk, baik biaya variabel maupun biaya tetap. Menurut (Nurfitasari & Sunrowiyati, 2014) Kelebihan *Variable Costing* adalah Alat Perencanaan Operasi, Penentuan harga jual, Alat bantu pengambilan keputusan Manajemen, Penentuan Titik Impas atau Peluang pokok dan Alat Pengendalian Manajemen sedangkan kelemahan nya adalah Kesulitan memisah antara biaya tetap dan biaya variabel dan Tidak dapat diterima untuk Pelaporan Ekstern.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data harga pokok produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi bulan Maret 2021
2. Penelitian ini hanya sampai harga pokok produksi dan harga jual petis .

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi petis menurut perusahaan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual?

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perhitungan harga pokok penjualan menurut perusahaan
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut metode *Full Costing*
3. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan antara metode perusahaan dengan metode *Full Costing* dalam menetapkan harga jual

1.5 Manfaat

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Mampu memperbaiki dan mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing*
2. Memberikan saran dan kontribusi terhadap home industri dalam meningkatkan efektifitas dan efisien produksi sebagai tinjauan informasi mengenai harga pokok Penjualan sebagai masukan untuk meminimalisir biaya produksi serta memberikan perhitungan harga pokok penjualan secara rinci, sehingga perusahaan bisa menjadi lebih baik kedepannya dan bisa berhati-hati supaya tidak akan pernah terjadi kebangkrutan.